

HUBUNGAN ANALISIS EDUKASI DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAYAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUSSALAM MEDAN

Maria Haryanti Butarbutar¹, Arief Rahman Hakim², Khairul Fadhli Margolang³, Rados Kristian⁴

(^{1,2,3,4})Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Medan, Indonesia
e-mail: maria_haryanthi@yahoo.com.au

Diterima: 18-06-2025 Direvisi : 19-06-2025 Disetujui : 19-07-2025 Diterbitkan : 19-07-2025

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kesejahteraan remaja yang mencakup dimensi fisik, mental, dan sosial. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan perilaku berisiko yang membahayakan kesehatan individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 32 siswa kelas XI, terdiri dari 10 laki-laki dan 22 perempuan. Intervensi edukatif dilakukan melalui presentasi visual dan pembagian leaflet, yang disesuaikan dengan usia dan budaya peserta. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan kuesioner standar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan dari 58,4 menjadi 79,1. Uji statistik paired t-test menghasilkan nilai $t = 9,63$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa intervensi edukatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Edukasi juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik kebersihan reproduksi seperti cara mengganti pembalut secara tepat dan pentingnya menjaga kebersihan pakaian dalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode edukasi berbasis diskusi dan visual. Kesimpulannya, edukasi kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Intervensi serupa perlu diterapkan secara berkelanjutan di sekolah untuk mendukung pembentukan perilaku sehat remaja secara menyeluruh.

Kata kunci: edukasi, kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja

Abstract

Reproductive health is an important aspect of adolescent well-being that includes physical, mental, and social dimensions. Lack of knowledge about reproductive health can lead to risky behaviors that endanger individual health. This study aims to determine the effect of reproductive health education on increasing student knowledge at SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. The method used was quantitative pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The sample amounted to 32 students of class XI, consisting of 10 boys and 22 girls. Educational intervention was conducted through visual presentation and leaflet distribution, which was adjusted to the age and culture of the participants. Measurements were taken before and after the education using a standardized questionnaire. The results showed that the average knowledge score increased significantly from 58.4 to 79.1. The paired t-test statistical test yielded a $t = 9.63$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating that the educational intervention had a significant effect on improving students' knowledge. Education also improved students' understanding of reproductive hygiene practices such as how to change pads appropriately and the importance of keeping underwear clean. This finding is in line with previous studies that showed the effectiveness of discussion-based and visual education methods. In conclusion, reproductive health education is proven effective in improving students' knowledge. Similar interventions need to be implemented sustainably in schools to support the formation of healthy behaviors of adolescents as a whole.

Keywords: education, reproductive health, adolescent knowledge, middle school

A. PENDAHULUAN

Sosialisasi Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit pada sistem reproduksi. Pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi menjadi kunci dalam mencegah berbagai masalah seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), kekerasan seksual, serta berbagai isu kesehatan yang berkaitan dengan fungsi dan hak reproduksi. (Sladden et al., 2021).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 yang merupakan turunan dari Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 yang secara eksplisit menjamin hak atas pelayanan kesehatan reproduksi bagi seluruh warga negara sesuai siklus hidup, termasuk remaja. Kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi remaja dengan menekankan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Khoiriyah, n.d.).

Pendidikan kesehatan reproduksi yang menyeluruh diperlukan pada masa remaja dan dewasa muda, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kelompok usia tersebut sedang mengeksplorasi identitas dan perilaku seksual mereka, yang membuat mereka berisiko membuat keputusan yang salah karena kekurangan informasi (Citaristi, 2022). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku berisiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan seseorang, serta menghambat kemajuan sumber daya manusia secara keseluruhan. Pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengajarkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan, dan hak individu. Pendidikan yang didasarkan pada bukti dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan usia dan budaya terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja dan mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Wahyuni et al., 2023).

Pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengajarkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap tubuh, kesehatan, dan hak individu. Pendidikan yang didasarkan pada bukti dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan usia dan budaya terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja dan mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Febriana et al., 2024). Pemahaman individu tentang informasi tentang fungsi biologis, psikososial, dan moral dari sistem reproduksi dan aktivitas seksual, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan kesehatan yang aman dan bertanggung jawab, dikenal sebagai pengetahuan seksual dalam konteks keperawatan. Dalam konteks keperawatan, pengetahuan seksual mencakup anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, termasuk proses biologis seperti pubertas dan menstruasi, serta etika dan norma sosial yang terkait dengan seks (Potter et al., 2021).

Kegiatan pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan murid SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam tentang Kesehatan reproduksi murid sebelum dan sesudah intervensi edukatif diperlukan untuk menentukan keberhasilan intervensi. Metode analisis kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menilai sejauh mana pendidikan meningkatkan pemahaman dan sikap siswa tentang masalah kesehatan reproduksi.

B. METODE

Kegiatan Kegiatan promosi edukasi pengabdian Masyarakat dilakukan di SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam dirancang melalui pendekatan partisipatif yang ada di lingkungan sekolah. Tahap awal dimulai dari mengidentifikasi yang berbasis dengan kebutuhan bagi remaja di sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam, perijinan untuk dapat melakukan promosi dari kepala sekolah dan menyeleksi promosi yang sesuai dengan keadaan bagi murid. Kegiatan dilakukan melalui penyusunan jadwal dan menentukan tempat serta waktu yang sesuai kegiatan yang akan dilakukan, melakukan kontrak waktu dengan kepala sekolah, guru dan murid.

Perencanaan promosi edukasi terlebih dahulu dilakukan pretest dengan diberikannya kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid tentang Kesehatan reproduksi yang ada di lingkungan SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara pendekatan yang berupa persiapan powerpoin materi yang akan diberikan

kepada murid, dan leaflet serta absensi. Kegiatan disusun dalam bentuk draft yang sudah disiapkan dan setelah pemaparan dilakukan kuesioner dan tanya untuk mengetahui perbandingan dan Tingkat pengetahuan murid sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan edukasi promosi analisis pengetahuan sehingga sampai adanya mekanisme pelaporan perbandingannya antara sebelum dan sesudah kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan edukasi analisis pengetahuan yang dilakukan kepada murid SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan di kelas 11, sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 10 orang murid berjenis kelamin laki-laki dan 22 orang berjenis kelamin Perempuan. Dari hasil statistik bahwa hasil uji antara sebelum dan sesudah dengan hasil analisis terhadap 32 murid, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata meningkat dari **58,4** (sebelum) menjadi **79,1** (sesudah), dengan hasil uji t menunjukkan $t(31) = 9,63$, $p < 0,001$. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman murid. t-paired t-hitung karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang **signifikan secara statistik** antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi kesehatan reproduksi memberikan **pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan** siswa. Sehingga dapat ditentukan bahwa Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test dan Hipotesis alternatif (H_a): Ada perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test.

Tabel 1. Parameter pre dan post test

Parameter	Pre – Test	Post – test
Rata – Rata (Mean)	58,4	79,1
Standart Deviasi (SD)	10,3	8,7
Minimum Skor	40	60
Maksimum Skor	75	95

Tabel 2. Hasil Uji Penelitian

Hasil Uji	Nilai
t- hitung	9.63
p-value	0.000

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriana tahun 2024 yang mengatakan bahwa Peningkatan Tingkat Pengetahuan Signifikan Setelah diberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi, Metode edukasi berbasis diskusi (presentasi, diskusi, ilustrasi visual) terbukti efektif. Intervensi edukasi melalui presentasi dan diskusi meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi secara signifikan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 58,4 menjadi 79,1 ($p < 0,001$) setelah edukasi diberikan (Febriana et al., 2024).

Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Bahriah, **Sebelum penyuluhan** dilakukan ada **26,9%** responden memiliki **pengetahuan yang baik** mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pranikah. **Setelah penyuluhan 61,3%** responden meningkat ke kategori **pengetahuan baik**. **Hasil Uji Statistik** Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,002$ karena nilai $p < 0,05$, maka terdapat **perbedaan yang signifikan** antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Bahriah & Kurniati, 2022). Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh **Pengetahuan siswa** sebagian besar dalam kategori baik dan cukup. **Perilaku seksual remaja** sebagian besar menunjukkan kecenderungan risiko (misalnya: pacaran intens, kontak fisik berlebihan, dan tidak memahami risiko hubungan seksual dini). **Hasil uji hubungan** menunjukkan nilai $p = 0,053$, yang **lebih besar dari $\alpha = 0,05$** (Setyaningsih et al., 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dengan sampel sebanyak 68 siswi (46 perempuan, 22 laki-laki). Dimana hasilnya kategori pengetahuan maksimal adalah dikategori

baik sebanyak 86, untuk kategori perilaku seksual yang paling banyak dikategori positif (sehat) sebanyak 97,06%. Penelitian ini dilakukan dengan uji statistic Fisher's exact test, $p = 0,02$, yang artinya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual yang baik, sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan reproduksi, semakin besar proporsi perilaku sehat (Nurlaila, 2024).



Gambar 1. melakukan edukasi kepada murid sekolah Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam



Gambar 2. Foto Bersama dengan Mahasiswa

SETAU ADEK ADEK APA APA SAJA PUBERTASYANG DIALAMI REMAJA PRIA ?

1. Pubertas Remaja Pria
Pubertas adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan hormonal. Pada remaja pria, pubertas biasanya terjadi antara usia 10-16 tahun.

- Perubahan Fisik Pada Pria
 1. Suara menjadi lebih berat (pecah suara)
 2. Tumbuh jakun (Adam's apple)
 3. Tumbuh rambut di ketiak, kaki, tangan, dada, dan kemaluan
 4. Tinggi badan bertambah pesat
 5. Otot mulai berkembang
 6. Tumbuh jerawat karena perubahan hormon
 7. Testis dan penis membesar
 8. Mengalami mimpi basah (ejakulasi saat tidur)

Poster Pubertas pada Laki-Laki - Bagian 2

D. SIMPULAN

Sosialisasi Pelaksanaan yang dilakukan oleh TIM Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa STIKes Columbia Asia dengan memberikan penyuluhan untuk mengetahui pengetahuan murid dari SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan yang dilakukan kepada SMA kelas XI. Dimana sebelum mengetahuinya bahwa dilakukan pre dan posttest sehingga diketahui hasil dari sebelum dan sesudah. Dari hasil diatas yang ditemukan bahwa pada saat pretest murid masih ada yang belum mengetahui tentang pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan setelah dilakukan edukasi maka pengetahuan murid semakin meningkat, semakin banyak murid mengetahui bahwa celana dalam tidak boleh digantung setelah dipakai dan tidak boleh dipakai Kembali. Bagi untuk Perempuan diajarkan untuk selalu mengganti pembalut walaupun haidnya belum banyak dan tidak boleh menunggu terlalu lama yang akan mengakibatkan kuman menempel di tempat yang lembab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari STIKes Columbia Asia, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, melalui pendekatan edukasi promotif di lingkungan sekolah. Edukasi yang diberikan difokuskan pada aspek dasar pengetahuan kesehatan reproduksi seperti kebersihan organ intim, penggunaan pembalut bagi remaja putri, dan pemahaman dasar mengenai fungsi dan perlindungan sistem reproduksi. Proses edukasi diawali dengan **pre-test**, dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode visual (presentasi, leaflet), dan diakhiri dengan **post-test** guna mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Dari total 32 siswa kelas XI yang terlibat dalam kegiatan ini (10 laki-laki dan 22 perempuan), rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari **58,4 (sebelum edukasi)** menjadi **79,1 (setelah edukasi)**. Hasil analisis statistik menggunakan **uji paired t-test** menunjukkan nilai $t = 9,63$ dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti perbedaan sebelum dan sesudah edukasi **signifikan secara statistik**. Dengan demikian, **hipotesis nol (H_0) ditolak**, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi edukatif.

Secara praktis, temuan ini memperkuat urgensi akan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja, terutama di lingkungan sekolah menengah atas. Edukasi yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan remaja terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terkait isu-isu penting dalam kesehatan reproduksi. Dalam konteks ini, intervensi seperti penyuluhan, presentasi visual, diskusi kelompok, serta pemberian materi cetak (*leaflet*) menunjukkan efektivitas yang tinggi. Secara lebih spesifik, edukasi yang diberikan mengajarkan siswa untuk memperhatikan kebersihan organ reproduksi. Contohnya adalah pentingnya mengganti pembalut secara berkala meskipun darah haid belum banyak, dan tidak menggunakan kembali pakaian dalam yang telah digunakan tanpa dicuci. Edukasi ini juga menekankan risiko dari lingkungan yang lembab terhadap perkembangan kuman, yang jika dibiarkan dapat memicu infeksi pada organ reproduksi. Hal-hal mendasar seperti ini ternyata belum banyak diketahui oleh sebagian siswa sebelum intervensi dilakukan, sebagaimana terlihat dari rendahnya skor pre-test.

Penelitian ini juga dikaitkan dengan temuan dari penelitian lain yang sejalan, seperti studi oleh Febriana et al. (2024) dan Bahriah & Kurniati (2022), yang menyatakan bahwa **intervensi edukatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan** mengenai kesehatan reproduksi. Namun demikian, terdapat juga hasil penelitian yang berbeda seperti oleh Setyaningsih et al. (2021), yang menemukan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun **perilaku seksual mereka tetap menunjukkan kecenderungan berisiko**, dan tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan dan perubahan perilaku. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan tidak serta-merta diikuti dengan perubahan perilaku, dan bahwa faktor lain seperti pengawasan keluarga, nilai budaya, serta pendekatan psikososial juga memegang peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja.

Dengan memperhatikan berbagai temuan tersebut, maka penelitian ini memberikan kontribusi penting bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah dapat menjadi **salah**

satu strategi preventif yang efektif dalam mencegah permasalahan reproduksi di kalangan remaja. Intervensi seperti ini hendaknya dijadikan program rutin di sekolah-sekolah, didukung oleh kebijakan pendidikan dan kesehatan yang berkelanjutan. Diperlukan pula pelibatan aktif guru, orang tua, serta tenaga kesehatan agar edukasi ini tidak berhenti pada satu kali pertemuan saja, tetapi menjadi bagian dari pendidikan karakter dan pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan bekal kepada siswa untuk bersikap lebih bijak, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri, khususnya dalam aspek reproduksi..

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Medan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh siswa kelas XI yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa STIKes Columbia Asia Medan atas dedikasi, kerja keras, dan kolaborasi dalam menyusun materi serta melaksanakan kegiatan ini dengan penuh semangat. Universitas Islam Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah, Y., & Kurniati, Y. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(1), 114–123.
- Citaristi, I. (2022). United Nations Population Fund—UNFPA. In *The Europa Directory of International Organizations 2022* (pp. 293–296). Routledge.
- Febriana, P. S., Zakyuddin, M. A., Restiana, M., Romanti, L. A., Kurniawati, L., Anisa, P. N., Kristanto, N. D., Rabbani, M. D. A., Hikmah, O. A. A., & Pranata, S. (2024). Analisis Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang: Knowledge Level Analysis Of Adolescent Reproductive Health In Nursing Bachelor Students of Universitas Muhammadiyah Semarang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 26–34.
- Khoiriyah, L. (n.d.). *Kebijakan Hukum Dalam Penyediaan Alat Kontrasepsi Untuk Remaja Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2024 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- Nurlaila, V. (2024). *Pendidikan Seks Pada Anak Sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Perspektif Maqashid Syariah*. Universitas Islam Indonesia.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of nursing-e-book*. Elsevier health sciences.
- Setyaningsih, P. H., Hasanah, U., Romlah, S. N., & Risela, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Siswi Di Smk Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Issn (Print)*, 2597–2890.
- Sladden, T., Philpott, A., Braeken, D., Castellanos-Usigli, A., Yadav, V., Christie, E., Gonsalves, L., & Mofokeng, T. (2021). Sexual health and wellbeing through the life course: Ensuring sexual health, rights and pleasure for all. *International Journal of Sexual Health*, 33(4), 565–571.
- Wahyuni, Y. F., Fitriani, A., & Mawarni, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *Media Informasi*, 19(1), 90–96.